

## **Analisis Novel *Pulang* Dan Novel *Pergi* Karya Tere Liye Dengan Kajian Intertekstual**

**Sintia**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*sintia@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual. Sumber data dalam penelitian adalah novel *Pulang* karya Tere Liye berjumlah 400 halaman diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta, cetakan XXVII Maret 2018 sedangkan novel *Pergi* karya Tere Liye berjumlah 455 diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta, cetakan I April 2018. Data penelitian ini adalah hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan hubungan unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau setting, sudut pandang, dan amanat. Hal ini dapat dilihat adanya persamaan dalam tema (mencari jati diri), tokoh dan penokohan (memiliki watak yang sama dalam beberapa tokoh), latar atau setting yang terdiri dari latar tempat (bandara) dan latar suasana (menegangkan).*

**Kata Kunci:** *Kajian Intertekstual, Novel *Pulang* dan Novel *Pergi* Karya Tere Liye.*

## 1. PENDAHULUAN

Novel merupakan usaha untuk meniru dunia kemungkinan atau peniruan dunia kemungkinan. Artinya, apa yang diuraikan didalamnya bukanlah dunia sesungguhnya, tetapi kemungkinan-kemungkinan yang secara imajinatif dapat diperkirakan bisa diwujudkan. Dunia pengalaman pengarang merupakan inspirasi dalam proses kreatif dalam penciptaan novel. Berkaitan dengan novel, Nurgiyantoro (2015: 4), berpendapat bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsurnya. Semua unsur tersebut sengaja dikreasikan oleh pengarang dengan dibuat mirip, diimitasikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latarnya.

Menurut Teeuw (2003: 167), karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya termasuk di dalamnya situasi sastranya. Dalam hal ini, karya sastra diciptakan berdasarkan konvensi sastra yang ada disamping juga sebagai sifat hakiki sastra, yaitu sifat kreatif sastra, karya sastra yang timbul kemudian itu diciptakan menyimpang ciri-ciri dan konsep estetika sastra yang ada. Novel merupakan bentuk karya sastra yang juga disebut karya fiksi. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang kemudian diturunkan menjadi novel yang berarti "baru". Novel dalam istilah Inggris disebut *novelle* yang berarti "sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek". Kajian intertekstual menurut Nurgiyantoro (2015: 35), merupakan kajian yang berusaha mengkaji adanya hubungan antar sejumlah teks.

Menurut Teeuw (2003: 167), karya sastra tidak lahir situasi kosong kebudayaannya, termasuk di dalamnya situasi sastranya. Dalam hal ini, karya sastra diciptakan berdasarkan konvensi sastra yang ada. Selalu ada ketegangan antara konvensi dan pembaharuan. Sebuah karya sastra, baik puisi maupun prosa mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, sebelum, atau sesudahnya. Novel pulang karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2018 dan bisa dikatakan sangat populer. Menurut Nurgiyantoro (2015: 10), sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang namun tidak terlalu pendek. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni.

Fenomena intertekstual yang ada tersebut, bukan berarti menunjukkan Okerendahan mutu teks transformasi dan menggunakan teks yang menjadi hipogram. Akan tetapi, Intertekstual menunjukkan bahwa teks yang ada tersebut memberikan makna lebih komprehensif dalam pengkajian yang selanjutnya. Menurut Nurgiyantoro, (2015: 50), menyatakan bahwa tujuan interteks untuk memberikan makna secara penuh lebih terhadap karya tersebut. Martono, (2009: 135), prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas adalah seperti halnya tanda-tanda mengacu tanda-tanda lain, setiap teks mengacu pada teks-teks lain. Satu di antara jenis kajian terhadap karya sastra adalah kajian intertekstual. Menurut Nurgiyantoro (2015: 50), menyatakan dengan lebih khusus bahwa kajian intertekstual merupakan usaha untuk menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya sastra sebelumnya pada karya sastra yang muncul kemudian.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 50), kajian intertekstual berangkat dari asumsi bahwa kapanpun karya sastra ditulis, ia tidak lahir dari kekosongan budaya. Kajian ini menekankan bahwa suatu teks pada hakikatnya terdapat teks lain di dalamnya. Prinsip intertekstual ini berarti bahwa setiap teks sastra dibaca harus dengan latar belakang teks-teks lain tidak ada satupun yang sungguh-sungguh

mandiri. Lebih lanjut, Ratna (2004: 175), juga mengatakan bahwa tidak ada orisinalitas yang sungguh-sungguh dalam konteks interteks.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual.

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye yang di dalamnya memberi gambaran mengenai hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual. Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami hubungan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual.

## 3. HASIL

Analisis yang diuraikan menyangkut analisis unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang dan amanat pada novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye dengan kajian intertekstual. Berikut ini akan dijelaskan analisis datanya yaitu:

### **Novel *Pulang* Karya Tere Liye**

#### **Tema**

Tema adalah dasar sebuah cerita yang bersifat eksplisit (dalam seluruh cerita) sehingga harus ditentukan sebelum pengarang menulis cerita yang mencerminkan isi dari cerita yang ditulis. Tema yang disampaikan pengarang dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu mencari jati diri. Tema mencari jati diri terlihat pada kutipan di bawah ini:

*Seorang anak lelaki yang dibesarkan oleh keluarga yang terusir mencari jati diri dan hakikat kehidupannya* (Halaman 6).

Kutipan di atas jelas menggambarkan tema di dalam novel *Pulang*. Hal ini dikarenakan ada seorang anak laki-laki yang dibesarkan oleh keluarga terusir yang sibuk mencari jati dirinya. Ini merupakan sebuah perjuangan yang ia lakukan dalam hidupnya.

### **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun, hal itu tidak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya. dalam pembicaraan sebuah fiksi, dipergunakan istilah “tokoh” yang menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita. Istilah “karakter” dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan. Sedangkan penokohan adalah sendiri lebih luas pengertiannya dari pada perwatakan, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015: 261).

#### **Bujang**

Bujang memiliki sifat pemberani, penurut, setia, dan tidak ingkar janji. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*“Berjanjilah kau akan menjaga perutmu dari semua itu, Bujang. Agar.... Agar besok lusa, jika hitam seluruh hidupmu, hitam seluruh hatimu, kau tetap punya satu titik putih, dan semoga itu berguna. Memangilmu pulang”. Mamak mencium ubun-ubunku.*

*Aku mengangguk (Halaman 24).*

Dari kutipan narasi di atas, dapat diketahui bahwa Bujang merupakan anak yang penurut dan selalu mendengarkan nasihat yang diberikan Mamaknya pada saat Bujang ingin pergi berburu bersama ayahnya. Pesan yang disampaikan oleh Mamak yaitu Bujang dilarang memakan daging anjing dan daging babi. Bujang menuruti pesan Mamaknya tersebut.

#### **Samad**

Samad memiliki sifat keras, baik, penolong, dan penyayang. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Maafkan Bapakmu jika selama ini terlalu keras padamu, Bujang maafkan juga jika Bapak tidak pernah ada untukmu. Aku tahu, aku bukan Bapak yang baik, aku terlalu membenci masa lalu, saat masih pemuda seperti kau. Sungguh, maafkan Bapak yang tidak pernah memelukmu sejak kau beranjak remaja, terlalu besar gengsi Bapak miliki untuk melakukannya (Halaman 238).*

Kutipan narasi di atas, menggambarkan jelas sosok Samad Bapaknya Bujang yang memiliki sifat keras kepala akan tetapi juga penyayang kepada Bujang. Hal ini terlihat bahwa Bapaknya mengirimkan surat permintaan maaf kepadanya agar memaafkan sifat Bapaknya yang jahat kepadanya. Surat yang dikirimkan Bapaknya membuat Bujang meneteskan air mata dan tidak disangka bahwa Bapaknya sangat menyayangi dirinya dengan penuh kasih sayang.

#### **Midah**

Midah memiliki sifat baik, penyayang, pengertian, khawatir, dan setia. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Mamak mencengkeram lenganku, berbisik lembut, “Mamak mengizinkanmu pergi. Tapi berjanjilah, kau hanya menonton di hutan sana, Nak. Kau tidak akan melakukan apa pun. Hanya menonton yang lain berburu”.*

*Aku mengangguk. Aku juga tahu maksud tatapan Mamak.*

*“Jangan lakukan hal bodoh di rimba sana! Kau dengar, Bujang?” Mamak memastikan (Halaman 7).*

Kutipan narasi di atas jelas menggambarkan sosok Mamak Bujang yang begitu penyayang dan khawatir saat ingin melepas Bujang pergi berburu bersama Bapaknya. Begitulah sifat Mamak Bujang karena dia tidak ingin anaknya terluka apalagi melakukan hal yang bodoh di rimba sana. Sebab, hutan

merupakan tempat yang sangat berbahaya bagi Bujang itu sebabnya Mamaknya selalu mengingatnya berkali-kali agar tidak berburu dan menonton saja.

#### **Tauke Muda**

Tauke muda memiliki sifat baik, bijaksana, tegas, penyayang, dan sabar. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*"Nah, Bujang. Inilah rumah barumu sekarang". Tauke Muda menepuk bahunya. "Tidak ada lagi rumah panggung reot bapakmu itu. Tidak ada lagi ranjang kayu, tikar anyam. Kau adalah bagian dari keluarga ini sekarang. Keluarga Tong. Kau dengar aku?"*

*Aku mengangguk (Halaman 40).*

Kutipan narasi di atas, menggambarkan sifat Tauke Muda yang sangat baik kepada Bujang. Hal ini ditunjukkan pada disediakan rumah baru untuknya. Apalagi Tauke Muda sudah menganggap Bujang sebagai keluarganya sendiri.

#### **Kopong**

Kopong memiliki sifat baik, suka bergurau, suka menghibur, dan informan yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Tidak hanya sekali Kopong berusaha menemaniku, menghibur, dan mencoba bergurau. Aku tidak tertawa dengan lelucon Kopong-yang kadang kala sangat lucu. Tapi aku tidak berniat tertawa dalam suasana hati yang suram. Buat apa? Toh, setelah tawa tersebut, aku tahu persis bahwa perasaan sesak itu akan kembali mengungkung dan terasa lebih menyakitkan. Merasa gagal, Kopong mencari akal lain. Ia mencoba menceritakan masa lalu, tentang bapakku, karena dia sempat mengenal Bapak selama delapan tahun, sebelum Bapak kembali ke kampung dan mengajak Mamak menikah dan terusir dari keluarganya. Itu sepertinya ide yang menarik (Halaman 257-258).*

Kutipan narasi di atas, Kopong memiliki sifat yang baik, suka bergurau bahkan menghibur. Terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan Kopong dalam menghibur Bujang yang sedang sedih meski lelucon yang Kopong berikan bisa membuatnya tertawa tetapi Bujang hanya diam saja. Tidak sampai disitu Kopong memiliki ide yang menarik dan dia memulai mengganti topik pembicaraan tentang Bapaknya Bujang. Akan tetapi Bujang tidak terlalu menanggapi pembicaraan Kopong, meski begitu Kopong tetap bercerita kepadanya.

#### **Basyir**

Basyir memiliki sifat senang bercerita, licik, pengkhianat, dan pendendam. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Basyir tidak mendengarkan, dia terus bicara, "Ada banyak orang hebat dari suku Bedouin, Bujang. Kau tahu pemimpin Libya yang sangat terkenal itu, Muammar Qaddafi? Nah, dia juga berasal dari suku Bedouin. Dia pernah berseru: Aku adalah kesatria Bedouin, yang akan membawa kejayaan Libya, dan akan mati sebagai martir demi itu. Itulah prinsip seorang Bedouin sejati, seperti Muammar".*

*"Tidak bisakah kau berhenti, Basyir?" Pemuda di seberang meja menepuk dahinya, "sudah beberapa kali kau membahas tentang Qaddafi di meja ini? Seperti dia adalah kerabat dekat kau saja. Pusing kepala kami setiap kali kau bicara tentang idolamu itu" (Halaman 42-43).*

Kutipan narasi di atas menggambar sosok Basyir yang senang bercerita tentang idolanya. Basyir tidak memperdulikan di mana situasi dia bercerita. Sampai-sampai pada saat makan pun dia bercerita tentang idolanya kepada Bujang. Bujang merasa bosan mendengarkan cerita tersebut selalu yang diulang-ulang kembali oleh Basyir. Tidak hanya Bujang saja yang merasa bosan

akan tetapi beberapa orang lainnya yang ikut makan bersama di meja makan merasa pusing mendengarkannya.

### **Guru Bushi**

Guru Bushi memiliki sifat baik, penyayang, dan seorang samurai sejati. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*di belakang Guru Bushi, berdiri dua remaja perempuan kembar berusia belasan tahun, mungkin sekitar lima belas. Itulah pertama kali aku mengenal Yuki dan Kiko. Si kembar sejak kecil sudah suka bermain-main semau mereka saja, tidak ada yang bisa mengatur.*

*“Orang tua mereka meninggal saat kecelakaan kereta cepat”. Guru Bushi menjelaskan. Itulah kenapa aku tiba-tiba kembali ke Tokyo, Bujang. Aku harus merawat mereka.*

*Aku mengangguk. Itulah pula kenapa si kembar ini suka bermain-main. Kakek mereka tidak pernah melarang dan membiarkan mereka mencoba banyak hal (Halaman 214-215).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan sifat baik dan penyayang yang ditunjukkan Guru Bushi. Hal ini Guru Bushi lakukan saat merawat Yuki dan Kiko karena orang tua mereka mengalami kecelakaan. Yuki dan Kiko merupakan si kembar yang suka bermain-main. Ketika mereka sudah tidak memiliki orang tua maka Guru Bushilah yang sekarang menjadi orang tua angkatnya dan akan membuat si kembar terus bahagia dan serta si kembar dapat bermain-main sesuka hati mereka asalkan si kembar bisa bahagia.

### **Alur atau Plot**

Alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang itu menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat Nurgiantoro, (2005: 113). Pendapat ini sejalan dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab-akibat Jabrohim, (2003: 110).

Alur atau plot yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah alur campuran. Alur campuran tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

*Kisah ini dimulai dua puluh tahun silam, saat usiaku lima belas tahun (Halaman 2).*

Kutipan narasi di atas menceritakan alur campuran yang terdapat di dalam novel *Pulang*. Kutipan lainnya yang menunjukkan alur campuran terdapat dalam kutipan di bawah ini:

*Dua puluh tahun melesat cepat. Hari ini (Halaman 27).*

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa alur dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu alur campuran. Karena dari kutipan yang pertama menunjukkan alur mundur karena bercerita dua puluh tahun silam sedangkan kutipan yang kedua menunjukkan alur maju karena bercerita dua puluh tahun. Ini menunjukkan dari kedua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa alur dalam novel tersebut yakni alur campuran. Karena di dalam alur campuran terdiri dari alur maju dan alur mundur.

## Latar atau *Setting*

### Latar Tempat

Latar tempat berhubungan dengan lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi yang merujuk pada wilayah geografis berupa tempat-tempat nama atau inisial tertentu.

Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye terdiri dari:

### Lereng bukit

*Sejak pagi, kampung tanah kelahiranku ramai. Dua bulan lagi ladang padi tadah hujan akan panen. Pucuk padi menghijau terlihat di **lereng-lereng bukit*** (Halaman 2).

Kutipan narasi di atas menggambarkan latar tempat yang terjadi di dalam novel tersebut berada di lereng bukit. Hal ini terlihat pada kutipan **lereng-lereng bukit**. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kejadian sedang berlangsung di lereng bukit.

### Bandara Makau

*Pukul delapan lewat tiga puluh, pesawat jet keluarga Tong mendarat di **bandara Makau**. Pemandangan pulau kecil Makau di malam hari tidak kalah menakjubkan* (Halaman 117).

Kutipan narasi di atas menggambarkan latar tempat yang terjadi di dalam novel tersebut berada di bandara Makau. Hal ini terlihat pada kutipan *pesawat jet keluarga Tong mendarat di **bandara Makau***. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pesawat jet keluarga Tong yang mendarat di bandara Makau pada pukul delapan lewat tiga puluh.

### Bandara Tokyo

*Pesawatku tiba di **bandara Tokyo** siang hari. Itu pertama kalinya aku naik pesawat, dan langsung perjalanan panjang* (Halaman 214).

Kutipan narasi di atas menggambarkan latar tempat yang terjadi di dalam novel tersebut berada di bandara Tokyo. Hal ini terlihat pada kutipan *Pesawatku tiba di **bandara Tokyo** siang hari*. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kejadian terjadi di bandara Tokyo pada saat pesawat tiba di siang hari.

### Latar Waktu

Adalah tempat kejadian cerita, tempat kejadian cerita dapat berkaitan dengan dengan aspek fisik, aspek sosiologis, dan aspek psikis. Selain itu setting juga dikaitkan waktu dan tempat Herman J.Waluyo, (2011 : 23).

Burhan Nurgiyantoro (2006), menyatakan latar terbagi atas: latar netral latar tipikal. Latar netral adalah latar sebuah karya yang hanya sekedar sebagai tempat terjadinya peristiwa yang di ceritakan dan tidak lebih dari itu. Latar tipikal adalah latar yang memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu baik yang menyangkut unsur tempat, waktu maupun sosial. Latar waktu yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye terdiri dari:

### Pagi

*Sejak **pagi**, kampung tanah kelahiranku ramai. Dua bulan lagi ladang padi tadah hujan akan panen* (Halaman 2).

Kutipan narasi di atas menunjukkan latar waktu yang terjadi pada saat pagi hari. Hal ini terlihat pada kutipan *Sejak **pagi**, kampung tanah kelahiranku ramai*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kejadian pada waktu pagi di desa

kelahirannya sangat ramai dan pada saat itu pula warga akan panen di ladang mereka masing-masing.

#### **Malam**

***Malam itu, dadaku telah dibelah. Rasa takut telah dikeluarkan dari sana*** (Halaman 20).

Kutipan narasi di atas menunjukkan latar waktu yang terjadi pada saat malam hari. Hal ini terlihat pada kutipan ***malam itu, dadaku telah dibelah***. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kejadian pada waktu malam. Pada malam hari dadaku merasa telah dibelah, itu sebabnya rasa takut telah dikeluarkan dari sana.

#### **Siang**

***Siang itu, Mamak menyiapkan buntalan kain berisi pakaianku sambil menangis. Ia lantas mendekap kepalaku erat-erat. Berbisik lembut, "Mamak akan mengizinkan kau pergi, Bujang. Meski itu sama saja dengan merobek separuh hati Mamak*** (Halaman 23).

Kutipan narasi di atas menunjukkan latar waktu yang terjadi pada saat siang hari. Hal ini terlihat pada kutipan ***Siang itu, Mamak menyiapkan buntalan kain berisi pakaianku sambil menangis***. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kejadian waktu siang hari pada saat Mamak berbisik lembut dan mengizinkan kau pergi, Bujang. Meski itu sama saja dengan merobek separuh hatinya Mamak karena kepergiannya Bujang pada siang itu.

#### **Latar Suasana**

Latar suasana adalah latar yang hanya menggambarkan suasana yang sedang terjadi saat itu juga. Latar suasana yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye terdiri dari:

#### **Menegangkan**

***Suasana makin tegang. Hanya soal waktu babi ini akan menyerang. Salah satu pemburu sudah terkencing-kencing karena takut. Pemuda talang gemetar, mencengkam baju. Anjing kami meringkuk ketakutan. Aku belum pernah menatap hewan semengerikan ini*** (Halaman 18).

Kutipan narasi di atas menggambarkan ketegangan pada diri Bujang dan kawan-kawan lainnya saat berburu. Sampai-sampai salah satu pemburu sudah terkencing-kencing karena takut. Pemburu lainnya merasa heran melihat hewan yang mereka dapatkan sangat mengerikan begitu dan anjing mereka pun meringkuk ketakutan.

#### **Mengharukan**

Tauke menyerahkan sepucuk surat, aku menerimanya dengan mata memicing. Ini apa? ***Surat itu ditulis oleh bapakku di atas kertas kusam. Surat ini terlihat jelas basah oleh tetes air mata yang telah mengering. Aku membacanya dengan suara tercekat. Ini kabar duka cita*** (Halaman 190).

Kutipan narasi di atas menggambarkan suasana haru Bujang saat menerima surat yang ditulis oleh Bapaknya. Pada saat menerima surat tersebut Bujang merasa heran apa isi surat yang ditulis Bapaknya itu, ternyata setelah Bujang baca surat itu berisi permintaan maaf Bapaknya terhadap sikap Bapaknya selama ini kepada dirinya. Bapaknya sadar bahwa dia telah egois kepada Bujang akan tetapi Bapaknya sangat sayang kepadanya begitu juga sebaliknya Bujang juga sayang kepada Bapaknya.

#### **Sudut Pandang**

Sudut pandang merupakan kunci kesuksesan cerita, sebab sudut pandang terhadap visi pengarang yang dijemakan ke dalam pandangan tokoh-tokoh bercerita.

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu sudut pandang orang pertama “Aku”. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Aku tidak takut* (Halaman 1).

Kutipan di atas jelas menggambarkan sudut pandang yang terdapat di dalam novel tersebut yaitu sudut pandang orang pertama, karena sudut pandang orang pertama ditandai dengan adanya kata “Aku”.

#### **Amanat**

Amanat juga dikatakan sebagai pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Amanat yang dapat disampaikan pada novel *Pulang* ialah (1) Semua orang mempunyai masa lalu, dan itu bukan urusan siapa pun. Urus saja masa lalu tersebut masing-masing. (2) Teruslah berlatih, jangan mudah menyerah, karena dengan adanya latihan setengah dari keberhasilan sudah kita raih. (3) Berhati-hatilah dengan orang-orang terdekatmu, yang diam-diam dapat menusukmu dari belakang. (4) Setiap orang mempunyai kesempatan untuk berubah, merubah dirinya agar menjadi lebih baik lagi.

#### **Novel Pergi Karya Tere Liye**

##### **Tema**

Tema adalah dasar sebuah cerita yang bersifat eksplisit (dalam seluruh cerita) sehingga harus ditentukan sebelum pengarang menulis cerita yang mencerminkan isi dari cerita yang ditulis. Tema yang disampaikan pengarang dalam novel *Pergi* yaitu menentukan tujuan. Tema menentukan tujuan bisa dilihat pada kutipan di bawah ini:

*Kisah tentang menemukan tujuan, kemana hendak pergi, melalui kenangan demi kenangan masa lalu, pertarungan hidup-mati, untuk memutuskan kemana langkah kaki akan dibawa pergi* (Halaman 112).

Kutipan narasi di atas menggambarkan jelas tema dalam novel *Pergi* di mana tema yang terdapat berupa menentukan tujuan. Jadi ketika kita ingin pergi jauh maka kita harus menentukan tujuan terlebih dahulu agar kita bisa memutuskan kemana langkah kaki akan dibawa pergi dan menetap.

##### **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun, hal itu tidak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya. dalam pembicaraan sebuah fiksi, dipergunakan istilah “tokoh” yang menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita. Istilah “karakter” dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan. Sedangkan penokohan adalah sendiri lebih luas pengertiannya dari pada perwatakan, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015: 261).

##### **Yuki & Kiko**

Yuki & Kiko memiliki sifat jahat dan suka mempengaruhi. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*“Kita serang saja dia, Bujang. Apa susahnya?” Yuki mengusulkan, mengeluarkan bintang ninja dari balik baju pink-nya, “Aku bisa melumpuhkannya dengan shuriken”.*

*Kiko saudara kembarnya, mengangguk, meloloskan kusarigama (sabit dengan rantai) dari pinggangnya (Halaman 5).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan sifat jahat dan suka mempengaruhi yang dimiliki oleh Yuki & Kiko. Hal ini terlihat Yuki mengusulkan kepada Bujang bahwa mereka ingin menyerang lawannya dengan shuriken sedangkan Kiko saudara kembarnya hanya mengangguk bertanda menuruti perintah dari Yuki.

#### **Salonga**

Salonga memiliki sifat baik dan penolong. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Salonga di jemput oleh keluarga Tong untuk menjalankan misi rahasia berupa mengamankan barang atau barang berharga milik keluarga Tong (Halaman 6).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan sifat baik dan penolong yang dilakukan oleh Salonga. Ia rela menjalankan misi berbahaya keluarga Tong demi mengamankan barang atau benda berharga milik keluarga Tong. Baku tembakan pun terjadi yang dilakukan Salonga demi mengamankan benda berharga tersebut.

#### **El Pacho**

El Pacho memiliki sifat jahat. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*Intelijen keluarga Tong mendapatkan informasi bahwa teknologi itu dicuri oleh El Pacho, sindikat penyeludupan narkoba terbesar di Amerika Selatan, benda itu akan segera dibawa ke Los Angeles, Amerika Serikat, pusat kerajaan narkoba mereka (Halaman 6).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan jelas sifat jahat El Pacho. Hal ini terlihat bahwa El Pacho mencuri teknologi dan akan dibawa ke pusat kerajaan narkoba. Tidak hanya itu saja El Pacho merupakan bos besar bandar narkoba. Hal ini dilakukan demi melindungi rekening uang haram mereka.

#### **White**

White memiliki sifat baik, peduli dan penolong. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

*White berseru galak, menumpahkan peluru AK-47 melindungi aku dan Salonga yang berdiri di depan (Halaman 7).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan jelas sifat baik, peduli dan penolong yang dimiliki oleh White. Dia rela terkena tembakan oleh musuhnya demi melindungi Salonga dan kawan-kawan.

#### **Alur atau Plot**

Alur atau plot yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye adalah alur mundur. Alur mundur tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

*Mexico City, 14 Agustus 1993 (Halaman 233).*

Kutipan narasi di atas menunjukkan alur mundur yang terdapat dalam novel tersebut. Karena jalan ceritanya membahas diulang atau membahas zaman dahulu.

#### **Latar atau Setting**

##### **Latar Tempat**

Latar yang memberikan pijakan sebuah cerita secara konkret dan jelas. Hal tersebut sangat penting, guna untuk menyajikan kesan realistis kepada pembaca, dan suasana atau kondisi yang benar-benar terjadi pada tempat tersebut sama

halnya menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 302), latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar tempat yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye terdiri dari:

### **Meksiko**

*Salonga menerjemahkan lagu itu untukku di tengah keheningan gelap-setelah beberapa menit yang lalu rentetan tembakan memekakkan kuping terdengar salah satu gudang kontainer, stasiun kereta api perbatasan **Meksiko-Amerika Serikat** (Halaman 2).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan latar tempat yang terjadi di dalam novel tersebut berada di Meksiko. Hal ini terlihat pada kutipan *stasiun kereta api perbatasan **Meksiko-Amerika***. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kejadian sedang berlangsung di Meksiko.

### **Gudang Kontainer**

*Suasana menegangkan di **gudang kontainer** kereta api berubah menjadi semakin pengap dan misterius (Halaman 12).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan jelas latar tempat yang terjadi di dalam novel tersebut berada di gudang kontainer. Hal ini terlihat pada kutipan *Suasana menegangkan di **gudang kontainer** kereta api berubah menjadi semakin pengap dan misterius*. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kejadian sedang berlangsung di gudang kontainer.

### **Bandara**

*Pukul satu malam, jalanan Kota Tijuana lenggang. Mobil melesat dengan kecepatan seratus dua puluh kilometer per jam.*

*"Kita ke mana, Bujang?" White bertanya.*

*"**Bandara**". Aku menjawab cepat (Halaman 31).*

Kutipan narasi di atas menggambarkan jelas latar tempat yang terjadi di dalam novel tersebut berada di bandara. Hal terlihat pada kutipan *Kita ke mana, Bujang?" White bertanya. "**Bandara**". Aku menjawab cepat*. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kejadian sedang berlangsung di bandara.

### **Latar Suasana**

Latar suasana adalah latar yang hanya menggambarkan suasana yang sedang terjadi saat itu juga.

Latar suasana yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye ialah suasana menegangkan. Hal ini bisa dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

***Suasana menegangkan di gudang kontainer kereta api berubah menjadi semakin pengap dan misterius (Halaman 12).***

Kutipan narasi di atas jelas menunjukkan suasana menegangkan yang dialami Salonga, dkk. Suasana itu bisa dikatakan menegangkan karena gudang kontainer kereta api berubah menjadi semakin pengap dan misterius.

### **Sudut Pandang**

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Pergi* karya Tere Liye yaitu sudut pandang orang pertama "Aku". Hal ini bisa dibuktikan dalam

kutipan di bawah ini:

*Aku mengangguk, Salonga benar soal itu (Halaman 9).*

Kutipan di atas jelas menggambarkan sudut pandang yang terdapat di dalam novel tersebut yaitu sudut pandang orang pertama, karena sudut pandang orang pertama ditandai dengan adanya kata "Aku".

### **Amanat**

Amanat juga dikatakan sebagai pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Amanat yang dapat disampaikan pada novel *Pergi* ialah Makna pergi dalam kehidupan yang kita jalani bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dialami oleh Bujang harus melalui berbagai peristiwa yang nyaris merenggut nyawanya baru kemudian terhentak akan makna hidup yang selama ini belum pernah pernah terlintas dalam benaknya.

### **4. PEMBAHASAN**

Diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesamaan unsur intrinsik dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye. Unsur intrinsik dari kedua novel tersebut terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang, dan amanat.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intertekstual adalah kajian terhadap sejumlah teks yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu. Misalnya, ia dilakukan untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik. dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye hal tersebut yang diperhatikan adalah unsur instrinsik yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang dan amanat.

Berdasarkan unsur intrinsik selalu berkaitan dengan karya sastra, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan kajian intertekstual yang mana teori tersebut membahas unsur tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang dan amanat. yang ada di dalam novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye.

Unsur Intrinsik tersebut ditemukan pada novel *Pulang* dan novel *Pergi* karya Tere Liye. Hal ini dapat dilihat adanya persamaan dalam tema (mencari jati diri), tokoh dan penokohan (memiliki watak yang sama dalam beberapa tokoh), latar atau *setting* yang terdiri dari latar tempat (bandara) dan latar suasana (menegangkan).

### **6. REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, I. H. (2019). Improving student's critical thinking ability through guided discovery learning methods assisted by geogebra. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 116-119.
- Batubara, I. H., & Sari, I. P. (2021). Improving Critical Thinkingability Through Guided Discovery Methods Assisted By Cabri 3d Software. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 325-330.
- Batubara, I. H., & Sari, I. P. (2021, March). PENGGUNAAN SOFTWARE GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 398-406).
- Batubara, I. H., Nasution, I. S., & Afifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pengajaran Melalui Software Cabri 3D Pendahuluan. *PROKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1-6.
- Batubara, I. H., Nasution, M. D., & Wahyuni, S. (2020, October). Improving Mathematical Reasoning Ability Through Guided Discovery Methods Assisted By Autograph

- Software. In *Proceeding on International Conference of Science Management Art Research Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 71-77).
- Batubara, I. H., Sari, I. P., & Nur' Afifah, N. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Software Cabri 3D Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 114-117.
- dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1).
- Nasution, A. E., Irvan, I., & Batubara, I. H. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dan Etnomatematik Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1), 55-64.
- Nasution, D. K. (2018). PENERAPAN TEKNIK MOLINA & ALBIR DALAM PENERJEMAHAN TEKS MANTERA JAMUAN LAUT DARI BAHASA MELAYU KE DALAM BAHASA INGGRIS. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Nasution, D. K. (2021). Investigating the Impact of Code-Switching on English Foreign Language Students' Speaking Confidence. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Nasution, I. S., & Batubara, I. H. (2021). The Development of Digital Teaching Materials: An Effort to Create Mathematics Learning Effectively at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in the New Normal Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4465-4474.
- Nasution, M. D., Batubara, I. H., Siregar, Z., & Rimbawati, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembatik Sebagai Upaya Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Perjaga Pakpak Bharat. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 213-219.
- Sari, I. P., Batubara, I. H., & Al-khowarizmi, A. K. (2021). Sensitivity Of Obtaining Errors In The Combination Of Fuzzy And Neural Networks For Conducting Student Assessment On E-Learning. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 331-338.
- Siregar, E. F. S., Lubis, B. S., & Batubara, I. H. (2021, April). PERCEPTIONS OF ONLINE LECTURES FOR NEW STUDENTS AT UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. In *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings* (Vol. 4, pp. 161-166).
- Wahyuni, S., & Batubara, I. H. (2021). Efektivitas Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(2).
- Wahyuni, S., Bara, I. H. B., & Dachi, S. W. (2020). The Development Teaching Materials Subject Class Calculus of Many Variable Based on Discovery Learning Model at Education Faculty University of Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(2).